

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian, dalam bab ini dibagi ke dalam beberapa sub bab yaitu: A) konsep penelitian, B) kajian penelitian yang relevan, C) landasan teori, D) kerangka pikir. Berikut uraian penjelasan yang berkaitan dengan kajian teori tersebut.

A. Konsep Penelitian

1. Pengelolaan Sudut Baca

a. Pengertian Sudut Baca

Sudut baca adalah suatu sudut ruangan yang berada di kelas yang menyediakan berbagai sumber baca untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sudut baca adalah salah satu sarana yang tidak dapat dipisahkan dengan sekolah karena memiliki banyak kegunaan. Kemendikbud (2016:17) menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan perpustakaan. Kemendikbud (2016:13) menjelaskan sudut baca yaitu suatu sudut atau tempat yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajar siswa melalui kegiatan membaca yang menyenangkan. Menurut Gipayana (2011:2) sudut baca adalah sebuah ruang yang menyediakan buku-buku dengan jumlah banyak atau sedikit untuk dibaca, dipinjam, dan untuk melakukan aktivitas membaca.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sudut baca adalah sudut ruang kelas yang menyediakan berbagai koleksi

para siswa membaca dan menunjang kegiatan belajar mengajar. Sudut baca merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah yang mana setiap kelas harus membuat sudut baca untuk tempat para siswa membaca. Salah satu tujuan dari sudut baca yaitu agar siswa dibiasakan untuk selalu membaca buku, sehingga siswa menjadi gemar membaca.

b. Tujuan Sudut Baca

Sudut baca memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan budaya literasi pada siswa yang dilengkapi dengan beragam sumber bacaan. Sudut baca apabila dimanfaatkan secara maksimal dapat mendukung kegiatan proses belajar mengajar. Kemendikbud (2016:13) menjelaskan tujuan sudut baca yaitu untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Sudut baca juga sebagai upaya mendekatkan perpustakaan terhadap siswa. Sudut baca dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Morrow (2014:13) menjelaskan tujuan sudut baca ialah memudahkan siswa untuk mencari informasi, menumbuhkan minat baca.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa sudut baca memiliki tujuan agar siswa dapat dengan mudah mengakses beragam sumber bacaan, baik buku akademik maupun buku non akademik. Selain itu, melalui pengelolaan sudut baca yang baik dapat membantu dan mempermudah sekolah dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan budaya literasi pada siswa.

c. Pengelolaan Sudut Baca

Pengelolaan sudut baca di kelas melibatkan guru kelas dan siswa. Kemendikbud (2016:12) ada beberapa tahapan dalam pengelolaan sudut baca yaitu sebagai berikut.

(1)menentukan, memilah, dan menyediakan jenis koleksi bahan pustaka yang akan ditempatkan di sudut baca kelas, sesuai dengan minat dan jenjang/kemampuan baca siswa; (2) menyiapkan koleksi bahan pustaka dari perpustakaan minimal sesuai dengan jumlah siswa di kelas; (3) melengkapi koleksi bahan pustaka di sudut baca kelas; (4) menata koleksi bahan pustaka pada tempat atau rak yang telah disediakan (dilakukan oleh guru dan siswa); (4) menyiapkan buku rekap baca (berisi nama siswa dan judul buku); (5) koleksi sudut baca kelas sebaiknya selalu diperbaharui untuk mempertahankan minat baca siswa, minimal satu bulan sekali; (6) tanggung jawab pengelolaan sudut baca melibatkan guru kelas dan siswa; (7) membersihkan rak buku dan koleksi bahan pustaka secara berkala; (8) menyampul buku-buku koleksi sudut baca kelas dengan sampul plastik transparan; (9) memeriksa kondisi koleksi bahan pustaka secara berkala; (10) memperbaiki buku koleksi yang rusak.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, untuk mengelola sudut baca kelas diperlukan untuk menyiapkan, melengkapi, dan menata koleksi bahan pustaka sesuai kebutuhan di kelas. Selain itu menyiapkan buku rekap, memperbarui koleksi bahan pustaka, membersihkan tempat/rak buku-buku, menyampul buku-buku,dan memeriksa buku-buku secara berkala.

2. Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Literasi

Literasi tidak hanya kemampuan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Literasi juga melingkupi kemampuan berpikir kritis, melek teknologi, dan juga peka terhadap lingkungan sekitar. Menurut Utama dkk (2016:2) literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses,

memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara. Menurut Rahayu (2016:179) kegiatan literasi adalah aktivitas membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. UNESCO menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk sepanjang hayat.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, literasi adalah kemampuan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Literasi juga memiliki pengertian mampu untuk berpikir secara kritis. Dalam literasi terdapat banyak komponen-komponen, yaitu literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.

b. Komponen-komponen Literasi

Literasi tidak hanya sekadar membaca dan menulis, namun juga keterampilan berpikir dalam menggunakan pengetahuan. Wiedarti dkk (2016:8) menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Komponen-komponen literasi dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Literasi dini.
- 2) Literasi dasar.
- 3) Literasi perpustakaan.
- 4) Literasi media.
- 5) Literasi teknologi.
- 6) Literasi visual.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui literasi terdapat 6 komponen dan memiliki kemampuan yang berbeda dari setiap komponennya. Berikut penjelasan dari tiap-tiap 6 komponen tersebut.

- 1) Literasi dini adalah yaitu kemampuan menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi yang terbentuk oleh pengalaman yang didapat dari lingkungan sosial di rumah.
- 2) Literasi dasar yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Kemampuan tersebut berkaitan dengan kemampuan analisis untuk perhitungan, mempersepsikan informasi yang didapat, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi yang telah di dapat berdasarkan pemahaman dan menarik kesimpulan.
- 3) Literasi perpustakaan yaitu memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan bacaan non fiksi dengan memanfaatkan koleksi bahan pustaka.
- 4) Literasi media yaitu kemampuan untuk mengetahui ragam bentuk media, seperti media cetak, media elektronik, media digital, dan memahami cara serta tujuan penggunaannya.
- 5) Literasi teknologi yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat lunak dan perangkat keras. Literasi teknologi juga berkaitan dengan pemahaman etika dan etiket dalam menggunakan teknologi.
- 6) Literasi visual yaitu pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, literasi tidak hanya didefinisikan kemampuan dalam membaca, menulis, dan menghitung saja, akan

tetapi mampu berpikir secara kritis. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan dukungan penuh dalam pengembangan literasi. Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan budaya literasi terhadap siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

c. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini melibatkan berbagai elemen. Menurut Utama dkk (2016:2) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Menurut Rahmawati (2016:5) sekolah sebagai organisasi pembelajar yang warganya literat adalah sekolah yang menyenangkan dan ramah anak, terlihat dari semua warganya menunjukkan empati, kepedulian, semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi terhadap lingkungan sosialnya. Kemendikbud (2016:5) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi melalui berbagai aktivitas membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga melibatkan publik.

Tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa.

d. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ditujukan agar menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti siswa. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga memiliki tujuan menumbuhkan dan meningkatkan minat baca terhadap siswa. Menurut Utama dkk (2016:2) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terbagi menjadi dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum: menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Tujuan khusus: a) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah; b) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat; c) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan; d) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, dari tujuan umum dan tujuan khusus Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu diharapkan dapat menumbuhkembangkan budi pekerti setiap siswa melalui budaya literasi. Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat menumbuhkan minat baca terhadap siswa, oleh sebab itu untuk tercapainya tujuan-tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terdapat beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

e. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki beberapa tahapan-tahapan. Menurut Utama dkk (2016:5) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

1) Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan ini dilakukan sekolah untuk menumbuhkan minat baca terhadap kegiatan literasi di sekolah. Kegiatan yang dilakukan adalah membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

a) Kecakapan Literasi pada Tahap Pembiasaan

Kecakapan literasi ini meliputi aspek berbahasa, komunikasi, membaca, dan menulis. Kecakapan literasi pada tahap pembiasaan ini meliputi komunikasi dan berpikir kritis.

Tabel 2.1 Kecakapan Literasi

Jenjang	Komunikasi	Berpikir Kritis
SD kelas rendah	Mengartikulasikan empati terhadap tokoh cerita	Memisahkan fakta dan fiksi

Sumber: tabel kecakapan literasi (Utama dkk, 2016:7)

b) Fokus dan Prinsip Kegiatan pada Tahap Pembiasaan

Fokus dan prinsip kegiatan pada tahap pembiasaan ini meliputi menyimak, membaca, fokus kegiatan, jenis bacaan, sarana dan prasarana. Berikut penjelasannya:

Tabel 2.2 Fokus dan Prinsip Kegiatan

Jenjang	Menyimak	Membaca	Fokus Kegiatan	Jenis Bacaan	Sarana & Prasarana
SD kelas rendah	Menyimak cerita untuk menumbuhkan empati	Mengenali dan membuat inferensi prediksi, terhadap gambar	Membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati	Buku cerita bergambar, buku tanpa teks (<i>wordless picture books</i>), buku dengan teks sederhana, baik fiksi maupun non fiksi	Sudut buku per kelas, perpustakaan, area baca

Sumber: tabel fokus dan prinsip membaca pada tahap pembiasaan (Utama dkk 2016:7)

c) Prinsip-prinsip Kegiatan Membaca

Menurut Utama dkk (2016:8) terdapat prinsip-prinsip dalam kegiatan membaca. Berikut penjelasannya:

(1) Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku bacaan, bukan buku teks pelajaran; (2) Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku yang diminati oleh peserta didik. Peserta didik diperkenankan untuk membaca buku yang dibawa dari rumah; (3) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap pembiasaan ini tidak diikuti oleh tugas-tugas menghafalkan cerita, menulis, sinopsis, dan lain-lain; (4) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap pembiasaan ini dapat diikuti dengan diskusi informal tentang buku yang dibaca/dibacakan, atau kegiatan yang menyenangkan terkait buku yang dibacakan apabila waktu memungkinkan. Tanggapan dalam diskusi dan kegiatan lanjutan ini tidak dinilai/dievaluasi; (5) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap pembiasaan ini berlangsung dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Guru menyapa peserta didik dan bercerita sebelum membacakan buku dan meminta mereka untuk membaca buku.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, pada tahap pembiasaan buku yang dibaca hanya buku bacaan non pelajaran. Siswa juga dapat berdiskusi mengenai buku-buku yang dibaca dan kegiatan ini tidak dinilai/dievaluasi oleh guru.

d) Langkah-langkah Kegiatan pada Tahap Pembiasaan

Berikut ini adalah langkah-langkah kegiatannya:

- (1) Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
- (2) Menata sarana dan lingkungan kaya literasi.
- (3) Menciptakan lingkungan kaya teks.
- (4) Pelibatan publik.

2) Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Tahap Pengembangan

a) Kecakapan Literasi pada Tahap Pengembangan

Kecakapan literasi pada tahap pengembangan ini meliputi menyimak, membaca, berbicara, menulis, dan memilah informasi. Berikut penjelasannya:

Tabel 2.3 Kecakapan Literasi

Jenjang	Menyimak	Membaca	Berbicara	Menulis	Memilah Informasi
SD kelas rendah	Menyimak cerita untuk menumbuhkan empati	a. Mengeja kalimat dan memahami kata-kata dalam cerita sederhana. b. Membaca gambar untuk memahami alur cerita.	Menjawab pertanyaan tentang tokoh cerita dan kejadian dalam cerita	Bercerita melalui gambar atau kata/kalimat sederhana	Mengidentifikasi tokoh utama dan alur cerita sederhana

Sumber: tabel kecakapan literasi (Utama dkk 2016:27)

b) Fokus Kegiatan Literasi pada Tahap Pengembangan

Fokus kegiatan literasi pada tahap pengembangan ini meliputi 5 fokus kegiatan yang dilengkapi dengan media. Berikut penjelasannya:

Tabel 2.4 Fokus Kegiatan Literasi

Jenjang	Fokus Kegiatan	Media
SD kelas rendah	a. Guru membacakan nyaring interaktif. b. Guru memandu anak untuk membaca buku bergambar (<i>guided-reading</i>) c. Guru membaca buku bergambar bersama peserta didik (<i>share reading</i>) d. Membaca mandiri (<i>independent reading</i>) e. Peserta didik menggambar tokoh atau kejadian dalam cerita, atau menulis beberapa kata dalam cerita	a. Buku cerita bergambar b. Buku cerita bergambar berukuran besar (<i>big book</i>)

Sumber: tabel fokus kegiatan literasi (Utama dkk 2016:29)

c) Prinsip-prinsip Kegiatan pada Tahap Pengembangan

Menurut Utama dkk (2016:30) prinsip-prinsip kegiatan pada tahap pengembangan. Berikut penjelasannya:

- (1) Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku selain buku teks pelajaran;
- (2) Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku yang diminati oleh peserta didik. Peserta didik diperkenankan untuk membaca buku yang dibawa dari rumah;
- (3) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh tugas-tugas menggambar, menulis, kriya, seni gerak dan peran untuk menanggapi bacaan yang disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan peserta didik;
- (4) Penilaian terhadap tanggapan peserta didik terhadap bacaan bersifat non-akademik dan berfokus pada sikap peserta didik dalam kegiatan. masukan dan komentar peserta didik terhadap karya peserta didik bersifat memotivasi mereka;
- (5) Kegiatan membaca/membacakan buku berlangsung dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, prinsip-prinsip kegiatan pada tahap pengembangan ini siswa bebas membaca buku yang diminati. Pada kegiatan ini, siswa diminta untuk menanggapi bacaan dan disesuaikan dengan jenjang/kemampuannya.

d) Langkah-langkah kegiatan pada Tahap Pengembangan

Berikut ini adalah langkah-langkah kegiatannya:

- (1) Menggunakan metode dalam membaca untuk meingkatkan minat membaca siswa.
- (2) Memilih buku pengayaan fiksi dan nonfiksi.
- (3) Mendiskusikan cerita.
- (4) Membuat catatan tentang buku yang sudah dibaca.

3) Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis yang dijelaskan secara detail dalam dua kegiatan utama di tahap ini, yaitu membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis dijenjangkan agar peningkatan kecakapan di empat area berbahasa tersebut (membaca, menyimak, berbicara, dan menulis) dapat dilakukan secara terukur dan berkelanjutan. Jenjang kemampuan membaca dan menulis dibagi dalam tiga tingkatan: awal, pemula, dan madya, yang merentang dari SD kelas rendah ke kelas tinggi.

a) Jenjang Kemampuan Membaca di SD

Tabel 2.5 Jenjang Kemampuan Membaca

Jenjang	Kelompok Kemampuan	Kemampuan
Pembaca Awal <i>(emergent)</i> SD kelas rendah	Kemampuan Fonetik	Dapat mengidentifikasi bunyi huruf-huruf.
		Belum dapat mengeja kombinasi.
	Pemahaman Kosa Kata	Memahami sebagian kata-kata.
	Pemahaman Tata Bahasa	Memahami arti intonasi ketika dibacakan cerita.
	Kemampuan Menggunakan Konteks untuk Memahami Bacaan	Menggunakan ilustrasi untuk memahami cerita.
	Kemampuan Menginterpretasi dan Merespons Bacaan	Dapat menjawab sebagian pertanyaan terkait cerita yang telah dibacakan.
		Dapat memberikan respons yang menunjukkan pemahaman (mengangguk, mata mengikuti gerak tangan pembaca, dll).
	Perilaku Membaca	Mendengar dan menyimak dengan baik hampir sepanjang waktu ketika dibacakan.
Pembaca Pemula Sebagian SD Kelas Rendah dan	Kemampuan Fonetik	Dapat mengeja sebagian kombinasi huruf-huruf (konsonan + vokal/KV) secara mandiri.
		Dapat mengeja kombinasi

Jenjang Kelas Tinggi	Kelompok Kemampuan	Kemampuan
		huruf-huruf lain dengan bantuan.
	Pemahaman Kosa Kata	Memahami hampir sebagian besar kata-kata yang dibaca dengan atau tanpa bantuan.
	Pemahaman Tata Bahasa	Memahami fungsi tanda baca titik, koma, dan tanya.
	Kemampuan Menggunakan Konteks	Mampu menggunakan ilustrasi untuk memahami bacaan.
	Kemampuan Menginterpretasi dan Merespons Bacaan	Dapat menjawab hampir semua pertanyaan terkait bacaan.
	Perilaku Membaca	Mendengar dan menyimak sepanjang waktu ketika membaca dengan panduan/dibacakan.

Sumber: jenjang kemampuan membaca (Utama dkk 2016:57-58)

b) Jenjang Kemampuan Menulis di SD

Tabel 2.6 Jenjang Kemampuan Menulis

Penulis Awal	Penulis bercerita melalui simbol gambar, huruf, kata, atau kalimat sederhana. Kosa kata tulis masih bercampur dengan kosa kata lisan.
Penulis Muda	Penulis sudah berusaha memenuhi standar konvensi bahasa tulis, yaitu kosa kata, ejaan, dan tata bahasa. Penulis sudah dapat menulis kosa kata tulis (misalnya kata kerja dengan imbuhan) dan tanda baca (titik, tanda seru, dan tanda tanya). Penulis juga dapat menulis kalimat utuh.

Sumber: kecakapan menulis di tahap pembelajaran (Utama dkk 2016:58)

c) Prinsip-prinsip Kegiatan pada Tahap Pembelajaran

Prinsip-prinsip kegiatan pada tahap pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Kegiatan membaca harus disesuaikan dengan kemampuan literasi (jenjang kemampuan membaca dan menulis) siswa dan tujuan dari kegiatan membaca.
- (2) Kegiatan membaca bervariasi, dengan memberikan porsi yang seimbang untuk kegiatan membacakan nyaring, membaca mandiri, membaca terpadu, dan membaca bersama.

- (3) Guru memanfaatkan buku-buku pengayaan fiksi dan nonfiksi untuk memperkaya pemahaman peserta didik terhadap materi ajar dan buku teks pelajaran.
- (4) Pengajaran berfokus pada proses, dan bukan pada hasil. Peserta didik berbagi dan mendiskusikan draf pekerjaannya untuk mendapat masukan dari guru dan teman.
- (5) Kegiatan menanggapi bacaan mempertimbangkan kecerdasan majemuk dan keragaman gaya belajar peserta didik.
- (6) Guru melakukan pemodelan dan pendampingan terhadap peserta didik.

d) Langkah-langkah Kegiatan pada Tahap Pembelajaran

- (1) Berbagai cara membaca, yaitu membaca nyaring, terpadu, bersama, dan mandiri.
- (2) Memilih buku pengayaan untuk pembelajaran.
- (3) Menuliskan tanggapan dari bacaan baik buku pengayaan/teks pelajaran.

Beberapa tahapan yang ada pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran memiliki tujuan masing-masing. Tujuan pada tahap pembiasaan yaitu untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan dan kegiatan membaca. Tujuan tahap pengembangan yaitu untuk mempertahankan minat siswa terhadap bacaan dan kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca siswa. Tujuan pada tahap pembelajaran adalah untuk mempertahankan minat siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Untuk itu setiap tahap yang ada

pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sangat berhubungan dan harus dilakukan agar tujuan dari gerakan ini dapat dicapai.

B. Landasan Teori

Kemendikbud (2016:13) menjelaskan sudut baca yaitu suatu sudut atau tempat yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajar siswa melalui kegiatan membaca yang menyenangkan.

Menurut Utama dkk (2016:2) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Kemendikbud (2016:5) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada penelitian terdahulu yang membahas tentang sudut baca dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hasil dari penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian yang dilakukan untuk mendukung korelevansi penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang sudut baca dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2018) yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Pojok Baca di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang Sebagai Penumbuhkenalkan Budaya Membaca”. Hasil penelitian ini adalah Upaya dari pihak sekolah untuk menumbuhkenalkan budaya membaca siswa dikelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang disampaikan oleh kepala sekolah dengan mendatangkan penerbit untuk memberikan pilihan buku yang akan diberikan kepada siswa sehingga menarik untuk dibaca di sudut baca dan menyelenggarakan kegiatan rutin untuk berkunjung di perpustakaan kota serta mendatangkan perpustakaan keliling di sekolah. Fungsi sudut baca dikelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang, memiliki fungsi untuk menumbuhkenalkan budaya membaca siswa, karena memberikan suasana baru di kelas, tidak terbatas waktu dan disaat ada waktu luang bisa dimanfaatkan untuk membaca. Selain itu, dari hasil wawancara yang diperoleh juga menyebutkan bahwa fungsi sudut bacaan untuk menjadikan siswa senang membaca dengan dibimbing guru dan diarahkan agar menjadikan membaca sebagai kegemaran serta dapat menumbuhkenalkan budaya membaca walaupun tidak harus di perpustakaan. Penelitian ini menganalisis optimalisasi fungsi sudut baca, sedangkan penelitian yang dilakukan menganalisis pengelolaan sudut baca.

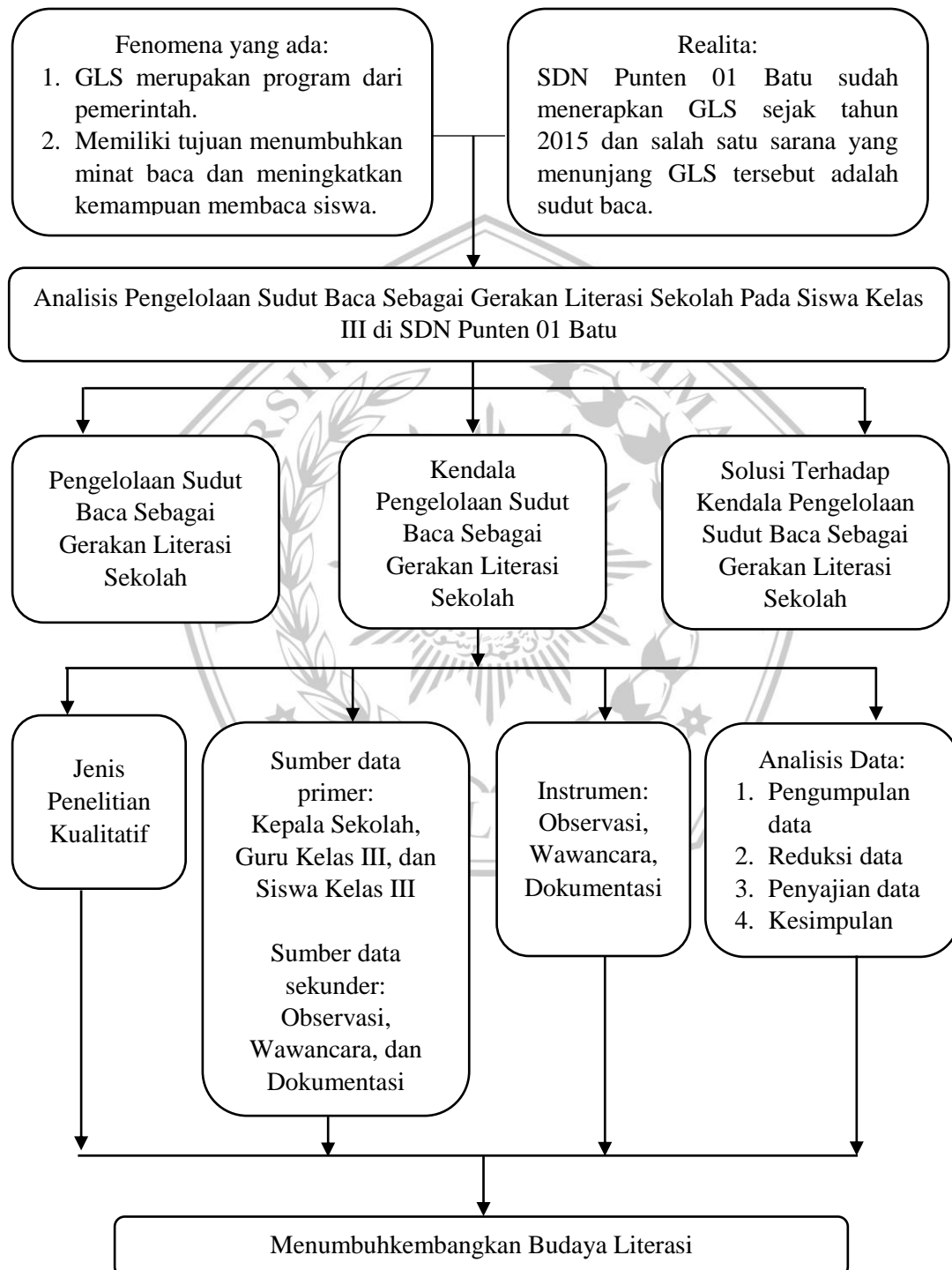
Penelitian yang dilakukan oleh Batubara dan Ariani (2018) yang berjudul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin”. Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin berada pada tahap pembiasaan. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah adalah menambah buku pengayaan di sekolah

melalui pembelian dan permohonan hibah, mendekatkan buku ke warga sekolah dengan cara membuat beberapa area baca dan membuat lingkungan yang kaya akan teks, melaksanakan berbagai bentuk kegiatan literasi, dan melibatkan publik dalam pelaksanaan gerakan literasi. Penelitian ini meneliti program literasi sekolah di sekolah dasar secara umumnya saja, sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti program literasi sekolah di sekolah dasar melalui sudut baca.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2018) yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan pengumpulan data yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu implementasi gerakan literasi di Sekolah Dasar pada aspek guru dalam bidang literasi membaca di kelas I A dan Kelas IV A diperoleh hasil yaitu pemahaman guru tentang gerakan literasi di Sekolah Dasar sudah cukup baik, dimana setiap tingkatan kelasnya memiliki beberapa kegiatan literasi yang menyesuaikan kepada kemampuan peserta didik, warga sekolah sudah peduli akan pentingnya gerakan literasi dengan terus berupaya untuk menjadi sekolah dan lingkungan sekolah yang literasi, pelaksanaan yang guru lakukan untuk menunjang gerakan literasi disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik pula, misalnya di kelas I Amasih difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu melalui kegiatan menyanyikan lagu wajib Nasional, membaca buku cerita bergambar secara bergantian yang di sediakan di pojok baca dan perpustakaan, sedangkan pelaksanaan GLS di kelas IV A kegiatan yang dilakukannya adalah membaca surat pendek, menyanyikan lagu wajib Nasional, dan membacakan perkalian. Penelitian ini berfokus pada kelas

satu dan kelas enam, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada kelas tiga.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan:

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah salah satu program pemerintah yang memiliki tujuan menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. SDN Puntan 01 Batu sudah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini sejak tahun 2015 dan sarana yang mendukung program tersebut salah satunya adalah sudut baca, oleh karena itu penelitian ini berjudul “Analisis Pengelolaan Sudut Baca sebagai Gerakan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas III di SDN Puntan 01 Batu”. Penelitian merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

